

KHAUF, KHASYIAH DAN TAQWA DALAM TAFSIR AL-MISBAH

KARYA MUHAMMAD QURAISH SHIHAB



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Sarjana Agama (S.Ag)**

Oleh :

DOLIZAL PUTRA

NIM. 13530027

**JURUSAN ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dolizal Putra
NIM : 13530027
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas/Instansi : Ushuluddin dan Pemikiran Islam/UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Alamat Asal : Sungai Lansat, Kec. Sitiung, Kab. Dharmasraya, Prov.
Sumatera Barat
Tlp/Hp : 085376520425
Judul Skripsi : Khauf, Khasyyah dan Taqwa dalam Tafsir al-Misbah
Karya Muhammad Quraish Shihab.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasah. Jika ternyata lebih dari waktu ditentukan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Januari 2017

Saya yang menyatakan,



Dolizal Putra
NIM. 13530027



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Prof. Dr. Muhammad, M.Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Dolizal Putra
Lamp : 1

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dolizal Putra
NIM : 13530027
Judul Skripsi : KHAUF, KHASYYAH DAN TAQWA DALAM TAFSIR AL-MISBAH KARYA MUHAMMAD QURAIISH SHIHAB

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (SI) Agama dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Januari 2017
Pembimbing

Prof. Dr. Muhammad, M. Ag
NIP. 19590515 199001 1 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-302/Un.02/DU/PP.05.3/02/2017

Tugas Akhir dengan judul : KHAUF, KHASYAH DAN TAQWA DALAM
TAFSIR AL-MISBAH KARYA MUHAMMAD
QURAISH SHIHAB

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DOLIZAL PUTRA
Nomor Induk Mahasiswa : 13530027
Telah diujikan pada : Rabu, 01 Februari 2017
Nilai Ujian Tugas Akhir : 92 (A-)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
NIP. 19590515 199001 1 002

Penguji II

Drs. Mohamad Yusup, M.SI
NIP. 19600207 199403 1 001

Penguji III

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
NIP. 19710901 199903 1 002

Yogyakarta, 01 Februari 2017

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN,



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ

وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr/ 59: 18)

“Cintai dunia seperlunya, cintai akhirat sepenuhnya”

--Dolizal Putra--

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini kupersembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta, yang senantiasa mendo'akan dan memberikan semangat dan motivasi kepada anaknya.

ABSTRAK

Skripsi ini mengkaji persoalan *khauful*, *khasyyah* dan *taqwa* dengan memfokuskan pembahasan terhadap pemikiran Muhammad Quraish Shihab terkait penafsiran beliau terhadap makna *khauful*, *khasyyah* dan *taqwa* yang tertuang di dalam karya beliau, yakni *Tafsir al-Misbah*, kemudian peneliti mencoba mengambil pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Beberapa hal yang mendorong penyusun untuk mengangkat tema ini, antara lain yaitu: 1) kata *khauful*, *khasyyah* dan *taqwa* merupakan istilah yang banyak disebut dalam al-Qur'an dan dianggap tergolong kedalam lafadz *mutaradif* (mempunyai makna hampir sama) yaitu takut, keadaan seperti ini tentu memberikan dampak kurang terhadap pemahaman maksud suatu ayat. 3) *tafsir al-Misbah* adalah karya besar Muhammad Quraish Shihab yang secara utuh mengkaji al-Qur'an secara keseluruhan. 4) Muhammad Quraish Shihab adalah salah satu tokoh tafsir yang pemikirannya mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam bidang ilmu al-Qur'an dan tafsir.

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library reaseach*) yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Adapun sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah karya Muhammad Quraish Shihab yang berjudul *Tafsir al-Misbah*. Sedangkan sumber sekunder yang digunakan adalah buku-buku maupun literatur lain yang memuat informasi serta data yang menunjang penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Quraish Shihab memahami *khauful* dengan perasaan takut yang disertai cemas dan khawatir terhadap keselamatan diri karena menduga akan adanya bahaya yang dapat mengancam, sehingga yang bersangkutan mengambil langkah-langkah untuk menangkal atau menghindarinya. 2) *khasyyah* menurut Muhammad Quraish Shihab adalah perasaan takut kepada Allah yaitu takut akan keagungan dan kekuasaan-Nya yang disertai dengan sikap kagum dan pengetahuan tentang Allah. *khasyyah* ini hanya dikhususkan kepada para Nabi Allah dan ulama. Kerana mereka adalah orang-orang yang mengetahui akan kekuasaan dan keagungan Allah serta syari'at-Nya. 3) *taqwa* menurut Muhammad Quraish Shihab adalah upaya sungguh-sungguh untuk memelihara, menjauhkan diri dari siksaan atau adzab Allah dengan cara menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. 4) persamaan *khauful*, *khasyyah* dan *taqwa* adalah sama-sama mendapatkan balasan surga, syarat keimanan seseorang dan mendapatkan kemenangan. 6) implikasi *khauful*, *khasyyah* dan *taqwa* adalah *khauful* kebanyakan berkonotasi negatif, sehingga akan menghilangkan rasa kebahagiaan. Akan tetapi ada juga *khauful* yang berkonotasi positif (takut saat menghadap Allah), implikasinya adalah selalu berusaha untuk bermuhasabah diri sehingga akan terlihat kekurangan-kekurangan pada diri seseorang yang harus diperbaiki. *khasyyah* berimplikasi kepada kemantapan iman seseorang, dan Allah juga memuji orang-orang yang *khasyyah* kepada-Nya yaitu memperoleh kebaikan-kebaikan, serta mendapatkan surga Allah. implikasi *taqwa* bersifat kemanusiaan. Apabila seseorang *bertaqwa* kepada Allah, maka implikasinya adalah bersikap adil terhadap sesama manusia, sehingga Allah memuji orang-orang yang *bertaqwa* yaitu memperoleh kemuliaan di sisi-Nya dan mendapatkan kesuksesan hidup di dunia serta mendapatkan surga dari Allah.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang digunakan dalam skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	s	Es (dengan titik diatas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	dzal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ط	shad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ظ	dhad	ḏ	De (dengan titik dibawah)

ظ	tha	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ض	zha	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik diatas
ط	gain	g	Ge
ف	fa’	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha’	h	Ha
ء	hamzah	‘	
ي	ya’	Y	Apostrof ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap:

عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>
-----	---------	---------------

C. Ta’ marbutah:

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>Hibah</i>
-----	---------	--------------

جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>
------	---------	---------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakatul fitri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek:

–◌◌	Kasrah	ditulis	I
–◌◌◌	fathah	ditulis	a
–◌◌◌◌	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang:

fathah + alif	ditulis	Ā
جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
fathah + ya' mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	<i>kaīrīm</i>
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap:

fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	au
قولون	ditulis	<i>qaulun</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang senantiasa menganugerahkan segala rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah menuntun manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang, yakni Islam yang *rahmatan lil 'alamin*.

Berkat pertolongan dan kemudahan yang telah Allah swt. berikan kepada penulis serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi dengan judul “*Khauf, Khasyyah dan Taqwa dalam Tafsir al-Misbah* karya Muhammad Quraish Shihab” diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dinamika khazanah pendidikan dan keilmuan Islam, khususnya dalam ranah kajian Ilmu al-Qur’an dan Tafsir.

Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, meskipun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu sangat diharapkan saran dan kritikan yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Selama penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah mendukung, memotivasi, dan membantu penulis dalam kelancaran penulisan skripsi. Untuk itu rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Ruswantoro, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Abdul Mustaqim, S. Ag., M. Ag. selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Afdawaiza, M. Ag., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. H. Agung Danarto, M.Ag., selaku dosen penasehat akademik penulis yang telah berkenan meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk mendengarkan keluh-kesah penulis selama masa perkuliahan.
6. Prof. Dr. Muhammad, M. Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan serta arahan yang sangat berarti untuk penulisan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
7. Drs. Mohamad Yusup, M.SI dan Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag., selaku tim penguji pada sidang munaqasyah penulis, sehingga sidang tersebut berjalan dengan lancar dan tertib.
8. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah bersedia mengarahkan dan memberikan pelayanan bagi mahasiswa dengan segenap hati dan keikhlasan.
9. Yang paling utama adalah kepada ayahanda Hamzan dan ibunda Masriani serta adik Asraldi dan Muhammad Irsyad Hanif tercinta. Do'a dan restu keluarga memberikan motivasi dan semangat bagi penulis.
10. Kepada Zelfitria Andelin yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan dan membantu penulis, Husnul Fikri, Muhammad Fajri, Muhammad Rizki dan Rahmadanil. Kalian telah menjadi keluarga saya di Yogyakarta, banyak pelajaran dan pengalaman dengan kalian. Semoga kalian sukses di masa depan. Amiin.
12. Dunsanak-dunsanak IMAMI Yogyakarta, JAMAYYKA, terimakasih atas tali persaudaraanya selama dirantau urang.
13. Teman-teman IAT angkatan 2013 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, selalu memberikan kehangatan kekeluargaan yang sangat luar biasa.

14. Semua pihak yang turut memberikan dukungan moril dan materil dalam penyusunan tugas akhir ini, yang mungkin belum disebut satu persatu.

Akhir kata, semoga Allah swt. membalas atas semua bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah swt menambahkan rahmat dan nikmat-Nya kepada kita semua. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir khususnya. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

Yogyakarta, 10 Januari 2017

Penulis



Dolizal Putra

NIM. 13530027



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Metode Penelitian	12
1. Jenis Penelitian	12
2. Sumber Data.....	13
3. Metode Pengumpulan Data	13
4. Metode Analisis Data	13
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II SINONIMITAS DALAM AL-QUR'AN.....	16
A. Definisi Sinonim (Mutaradif) dalam Bahasa Arab	16
B. Faktor Penyebab Munculnya Sinonimitas	17
C. Pro-Kontra Sinonim (Mutaradif) dalam Al-Qur'an	20
BAB III KHAUF, KHASYAH DAN TAQWA	27
A. Pengertian Khauf, Khasyiah dan Taqwa	27
1. Pengertian Khauf	27
2. Pengertian Khasyiah	28
3. Pengertian Taqwa.....	30
B. Klasifikasi Ayat-ayat Khauf, Khasyiah dan Taqwa dalam Al-Qur'an.....	32
1. Ayat-ayat Khauf dalam Al-Qur'an	32
2. Ayat-ayat Khasyiah dalam Al-Qur'an	35
3. Ayat-ayat Taqwa dalam Al-Qur'an.....	37

C. Asbab Al-Nuzul Ayat	42
1. Asbab Al-Nuzul Ayat-ayat Khauf.....	43
2. Asbab Al-Nuzul Ayat-ayat Khasyyah.....	49
3. Asbab Al-Nuzul Ayat-ayat Taqwa.....	54
BAB IV KHAUF, KHASYYAH DAN TAQWA DALAM TAFSIR AL-MISBAH	60
A. Penafsiran Ayat-ayat Khauf, Khasyyah dan Taqwa dalam Tafsir Al-Misbah..	60
1. Penafsiran Ayat-ayat Khauf dalam Tafsir Al-Misbah	60
2. Penafsiran Ayat-ayat Khasyyah dalam Tafsir Al-Misbah	70
3. Penafsiran Ayat-ayat Taqwa dalam Tafsir Al-Misbah.....	81
B. Persamaan dan Perbedaan Khauf, Khasyyah dan Taqwa dalam Tafsir Al-Misbah	89
C. Implikasi Khauf, Khasyyah dan Taqwa dalam Tafsir Al-Misbah	104
BAB V PENUTUP	118
A. Kesimpulan	118
B. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA.....	122
CURICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah bacaan sempurna, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis-baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Qur'an. Tiada bacaan seperti al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat dan tersirat, bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya.¹ Mempelajari isi al-Qur'an akan menambah perbendaharaan baru, memperluas pandangan dan pengetahuan, meningkatkan perspektif baru dan selalu menemui hal-hal yang selalu baru, karena al-Qur'an merupakan sumber ilmu dan khazanah pengetahuan jika dikaji secara detail.²

Al-Qur'an selalu memberikan makna baru bagi setiap orang yang menafsirkannya, tanpa mengubah makna yang terkandung di dalamnya dan tanpa mengurangi nilai-nilai yang hendak disampaikan kepada manusia sebagai petunjuk. Sementara itu, al-Qur'an merupakan kitab wahyu yang *yufassiru ba'dhuhu ba'dhan* (sebagian ayatnya menjadi tafsir bagi ayat yang lain).³ Jika dilihat dari ungkapan tersebut, sebenarnya al-Qur'an telah menjelaskan dirinya

¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 3.

² Nur Efendi, *Studi al-Qur'an; Memahami Wahyu Allah swt. Secara Lebih Integral dan Komprehensif* (Yogyakarta: Teras, 2014), hlm. 1.

³ Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 40.

sendiri, hanya saja tergantung kepada para mufassir tentang bagaimana ia bisa mengaitkan antara satu ayat dengan ayat yang lain sesuai dengan tema dan permasalahan yang akan di bahas secara proporsional.

Hal tersebut berlaku bagi setiap penafsiran terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Tak terkecuali dengan penafsiran ayat-ayat yang berhubungan dengan *khauf*, *khasyyah* dan *taqwa*. Oleh karena itu, untuk memahami sebuah ayat secara utuh, serta menjauhi penggunaan kata yang tidak sesuai dengan konteks tertentu, maka penelitian ini dilakukan dengan harapan bisa memisah dan memilah, serta mendefinisikan kata yang mempunyai makna hampir sama, akan tetapi pada dasarnya memiliki beberapa perbedaan.

Muhammad Quraish Shihab menjelaskan, bahwa tidak ada dua kata atau lebih yang berbeda kecuali pasti ada perbedaan maknanya.⁴ Karena al-Qur'an bagaikan berlian yang memancarkan cahaya dari setiap sisinya. Gaya bahasa yang tinggi dan penempatannya bukanlah ditempatkan oleh Allah swt. begitu saja, namun mengandung banyak muatan dan konsep-konsep yang tidak hanya menunjukkan satu makna, akan tetapi dapat menampung sekian banyak makna.⁵

Khauf adalah rasa takut atau khawatir yang muncul terhadap sesuatu yang dapat mencelakakan, membahayakan atau mengganggu. *Khauf* berhubungan dengan masalah yang berkaitan dengan kejadian yang akan datang, sebab seseorang hanya merasa takut jika apa yang dibenci tiba dan apa yang dicintai

⁴ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera Hati, 2015), hlm. 111.

⁵ M. Quraish Shihab, *Mukjizat al-Qur'an: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 120.

sirna, realita demikian hanya terjadi di masa depan.⁶ Jadi perasaan takut seperti ini bersifat praduga, karena belum tentu apa yang ditakutkan tersebut bisa membahayakan dan terjadi kepada seseorang. Perasaan takut seperti ini akan membuat seseorang menjauh atau menghindar dari apa yang ditakutkan tersebut.

Muhammad Quraish Shihab dalam tafsirnya menjelaskan, *khauf* adalah keguncangan hati karena menduga akan adanya bahaya. Kata *khauf* banyak digunakan untuk menggambarkan adanya perasaan tentang bahaya yang dapat mengancam sehingga yang bersangkutan mengambil langkah-langkah untuk menangkal atau menghindarinya, walaupun hati yang bersangkutan tersebut tidak gentar.⁷

Khasyyah adalah rasa takut yang tumbuh dari pengetahuan yang benar dan sempurna tentang Allah swt. Ia bukan perasaan hampa atau khayalan semata. Ia merupakan pengakuan yang jelas akan keagungan Sang Pencipta Yang Maha Mengetahui.⁸ Jadi hati yang takut dan khushyuk kepada Allah swt. pasti akan terhindar dari ketakutan kepada semua selain Allah swt. Hal ini akan mendorong manusia menuju rahmat Allah swt. Tetapi hati yang takut kepada selain Allah swt. adalah bentuk ketakutan buruk yang tidak akan mendorong manusia ke sisi rahmat, sehingga tidak ada manfaat yang dapat diharapkan darinya.

⁶ Imam Al-Qusyairi An-Naisabury, *Risalah Qusyairiyah*, terj. Muhammad Luqman Hakim (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), hlm. 123.

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), vol 13, hlm. 197.

⁸ Muhammad al-Ghazali, *Selalu Melibatkan Allah swt.: Sehat Spiritual, Sukses Sosial* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2003), hlm. 201.

Khasyyah lebih khusus dan lebih tinggi tingkatannya dari pada *khauf*. Karena *khasyyah* diiring dengan ma'rifatullah, sehingga akan menjadikan seseorang mendekat terhadap apa yang ia takuti. Sebagaimana firman Allah swt.:

إِنَّمَا تَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ

“Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.” (QS. Fathir [35]: 28).

Muhammad Quraish Shihab menafsirkan ayat di atas dengan mengutip pendapat Ibn ‘Asyur bahwa *khasyyah* pada ayat di atas disifatkan kepada ulama, karena mereka orang-orang yang mengetahui tentang Allah swt. dan syariat. Sebesar kadar pengetahuan tentang hal itu sebesar itu juga kadar kekuatan *khasyyah/takut*.⁹ Demikian pula Thaba’thaba’i menulis bahwa mereka itu adalah yang mengenal Allah swt. dengan nama-nama, sifat-sifat, dan perbuatan-perbuatan-Nya, pengenalan yang bersifat sempurna sehingga hati mereka menjadi tenang dan keraguan serta kegelisahan menjadi sirna. Muhammad Quraish Shihab menjelaskan bahwa mereka yang memiliki pengetahuan tentang fenomena alam dan sosial dinamai oleh al-Qur’an “ulama” dan pengetahuan tersebut melahirkan *khasyyah*.¹⁰

Khasyyah menurut al-Raghib al-Ashfahāni adalah rasa takut yang disertai penghormatan yang lahir akibat pengetahuan tentang objek. Pernyataan al-Qur’an

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah...*, vol 11, hlm. 61.

¹⁰ Sayyid Muhammad Husayn al-Thabāthabā’i, *al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur’ān* (Beirut: Muassasah al-A’la, sa), hlm. 43.

bahwa yang memiliki sifat tersebut hanya ulama mengandung arti bahwa yang tidak memilikinya bukanlah ulama.¹¹

Taqwa adalah sikap hati-hati dari berbagai kemungkinan buruk yang dapat menimpa seseorang. Makna inilah yang diilustrasikan oleh Umar bin Khattab ketika menjelaskan kepada Ubay bin Ka'ab tentang makna *taqwa*. Katanya, "Pernahkah engkau berjalan di jalan yang penuh duri?" Ubay menjawab, "Ya, pernah." "Apa yang engkau lakukan?" tanya Umar. "Aku sangat berhati-hati," jawab Ubay. "Demikian itulah *taqwa*," ucap Umar r.a.¹²

Muhammad Quraish Shihab menjelaskan, *taqwa* adalah menghindar, menjauhi, atau menjaga diri. Kalimat *taqwa* sering disandarkan kepada Allah swt. (*ittaqullah*). Maka yang dimaksud *taqwa* kepada Allah swt. adalah upaya untuk menjauhi, atau memelihara diri dari siksaan atau adzab Allah swt.¹³

Selain makna menjauhi, atau memelihara diri, *taqwa* juga berarti takut, yaitu takut kepada Allah swt. atau kepada ancaman dan siksa-Nya. Kedua makna ini, menjauhi atau memelihara diri dan takut, tentu berdekatan dan memiliki keterkaitan. Orang yang berusaha menjauhi atau memelihara diri, biasanya karena

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*..., vol 11, hlm. 62.

¹² M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 177-178.

¹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*..., Vol. 14, hlm. 129.

ia takut akan akibat-akibat buruk. Tanpa rasa takut, sulit dibayangkan seseorang bisa bersikap menjauh, menjaga dan waspada.¹⁴

Pemahaman terhadap ayat-ayat *khauf*, *khasyyah* dan *taqwa* ini tentunya membutuhkan tafsiran, supaya mendapatkan makna dan kandungan secara mendalam. Karena kalau dilihat pengulangan dari kedua kata tersebut dengan berbagai bentuk derivasinya yaitu kata *khauf* sebanyak 124 kali, kata *khasyyah* sebanyak 48 kali dan kata *taqwa* sebanyak 258 kali. Ini menunjukkan bahwa kata *khauf*, *khasyyah* dan *taqwa* sangat perlu dicari kandungannya, supaya dapat mengalami maksud dari ayat-ayat *khauf*, *khasyyah* dan *taqwa* ini.

Tafsir al-Misbah merupakan tafsir mutakhir yang ditulis oleh putra terbaik bangsa. Penulisannya memberi warna yang khas dan sangat relevan untuk memperkaya khazanah pemahaman terhadap rahasia ayat-ayat al-Qur'an. Penyajiannya yang lengkap (kajian kosa kata, munasabah, asbab al-nuzul, menampilkan riwayat-riwayat baik dari hadis maupun sahabat atau tabi'in bahkan tidak menolak pendapat dari pakar luar selagi hal itu berhubungan apalagi membantu pemahaman terhadap ayat-ayat al-Qur'an). Ada beberapa alasan memilih beliau menjadi fokus penelitian, *pertama*, beliau merupakan tokoh mufassir terkenal khususnya di Indonesia. *Kedua*, *Tafsir al-Misbah* yang merupakan karya beliau, secara utuh mengkaji al-Qur'an secara keseluruhan. *Ketiga*, beliau banyak menjadi rujukan-rujukan para ulama dan karya yang beliau tulis tidak hanya dikhususkan untuk kaum pelajar, namun juga masyarakat awam.

¹⁴ Ilyas Ismail, *Pilar-pilar Taqwa: Doktrin, Pemikiran, Hikmat, dan Pencerahan Spritual* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. vi.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Muhammad Quraish Shihab tentang ayat-ayat *khauf*, *khasyyah* dan *taqwa* dalam *tafsir al-Misbah* ?
2. Apa persamaan dan perbedaan *khauf*, *khasyyah* dan *taqwa* menurut Muhammad Quraish Shihab dalam *tafsir al-Misbah* ?
3. Apa implikasi *khauf*, *khasyyah* dan *taqwa* menurut Muhammad Quraish Shihab dalam *tafsir al-Misbah* ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penafsiran Muhammad Quraish Shihab terhadap ayat-ayat *khauf*, *khasyyah* dan *taqwa* dalam *tafsir al-Misbah*.
2. Untuk mendeskripsikan perbedaan *khauf*, *khasyyah* dan *taqwa* menurut Muhammad Quraish Shihab dalam *tafsir al-Misbah*.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi *khauf*, *khasyyah* dan *taqwa* menurut Muhammad Quraish Shihab dalam *tafsir al-Misbah*.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan dan menambah khazanah keilmuan didalam studi al-Qur'an dan tafsir, terutama di bidang tafsir

tematik, studi kitab tafsir, studi tafsir Indonesia, studi tokoh, dan sebagainya.

2. Secara praktis, diharapkan mampu memberikan kontribusi secara lebih baik dalam bidang akademis, terlebih untuk masyarakat luas, terutama bagi umat Islam agar dapat lebih mengetahui penjelasan tentang penafsiran beberapa bentuk ayat-ayat tentang *khauf*, *khasyyah* dan *taqwa*.

D. Telaah Pustaka

Sepanjang telaah peneliti terhadap beberapa karya ilmiah berupa buku atau laporan-laporan hasil penelitian yang di dalamnya membahas tentang *khauf*, *khasyyah* dan *taqwa*, ditemukan di antara karya-karya tersebut yang membahas tentang *khauf*, *khasyyah* dan *taqwa*, antara lain:

Kamus Kecil Al-Qur'an: Homonim Kata secara Alfabetis, karya Abul Fadhl Hubaisy Tiblisi. Di dalamnya ditemukan penjelasan tentang *khauf*, di sana beliau menjelaskan khusus tentang makna *khauf* dan makna-makna tersebut diambil dari ayat-ayat al-Qur'an.¹⁵

Ensiklopedia Al-Qur'an, karya Muhammad Quraish Shihab. Di dalamnya terdapat penjelasan tentang *khauf*, seperti pengertian *khauf* dengan merujuk para

¹⁵ Abul Fadhl Hubaisy Tiblisi, *Kamus Kecil al-Qur'an: Homonim Kata secara Alfabetis* (Jakarta: Citra Pustaka, 2012), hlm. 125-126.

pendapat ulama. Dan juga beliau membuat poin-poin penting tentang *khauf* dalam al-Qur'an.¹⁶

Pelatihan Lengkap Tazkiyatun Nafs; Memandu Anda Membersihkan Hati dan Menumbuhkan Jiwa Mulia Agar Hidup Lebih Berhasil dan Bahagia, karya Syekh Yahya Ibn Hamzah al-Yamani. Di dalamnya ditemukan penjelasan tentang *khasyyah* (takut), mulai dari hakikat *khasyyah*, keutamaan *khasyyah*, hal-hal yang menakutkan, serta tingkatan Ahl al-Najah di dalam *khasyyah*.¹⁷

Amalan Penghapus Dosa, karya As-Sayyid bin Husain al-Affani. Dalam karyanya ini beliau menyinggung sedikit tentang *khasyyah* kepada Allah swt. yaitu dengan menjelaskan dua keutamaan *khasyyah* dalam surat yasin ayat 11 dan al-Mulk ayat 12.¹⁸

Tasawuf: Untuk Kita Semua, Menapaki Bukit-bukit Zamrud Kalbu Melalui Istilah-istilah dalam Praktik Sufisme, karya Muhammad Fethullah Gulen. Di dalamnya ditemukan pembahasan tentang *khauf* dan *khasyyah*. Ia menjelaskan bahwa *khauf* adalah yang menjadi syarat dan konsekuensi keimanan, dan ini dikuatkan oleh firman Allah swt. dalam QS. Ali Imran [3]: 175. Sedangkan *khasyyah* adalah tingkatan yang lebih tinggi dari *khauf* ditandai dengan yang

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Ensiklopedia al-Qur'an: Kajian Kosakata* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm. 473-475.

¹⁷ Syekh Yahya Ibn Hamzah al-Yamani, *Pelatihan Lengkap Tazkiyatun Nafs; Memandu Anda Membersihkan Hati dan Menumbuhkan Jiwa Mulia Agar Hidup Lebih Berhasil dan Bahagia* (Jakarta: Zaman, 2012), hlm. 399-412.

¹⁸ As-Sayyid bin Husain al-Affani, *Amalan Penghapus Dosa* (Solo: Aqwam, 2013), hlm. 163.

memiliki ciri keilmuan, seperti yang disebutkan oleh Allah swt. dalam QS. Fathir [35]: 28.¹⁹

Selalu Melibatkan Allah: Sehat Spiritual, Sukses Sosial, karya Muhammad al-Ghazali. Di dalamnya ditemukan pembahasan mengenai takut kepada Allah swt. Beliau menjelaskan bahwa takut kepada Allah swt. ini merupakan perasaan jiwa yang tumbuh dari pengetahuan yang benar dan sempurna tentang Allah swt. Ia merupakan pengakuan yang jelas akan keagungan Sang Pencipta Yang Maha Mengetahui. Oleh karena itu, semakin luas makrifat seseorang tentang Allah swt., semakin tambah pula rasa takut kepada-Nya, dan semakin takut ia menyimpang dari aturan-Nya.²⁰

Secercah Cahaya Ilahi, karya Muhammad Quraish Shihab. *Pilar-pilar Taqwa*, karya Ilyas Ismail. *Berani Kaya, Berani Taqwa*, karya Anif Sirsaeba. Di dalamnya ditemukan penjelasan tentang *taqwa*, mulai dari pengertian *taqwa*, ciri-ciri orang yang bertaqwa dan balasan bagi seorang yang *bertaqwa*.²¹

Skripsi Erwin Kusumastuti yang berjudul “Khauf dalam al-Qur’an”.²² Skripsi ini membahas bagaimana penjelasan *khauf* dalam al-Qur’an mulai dari

¹⁹ Muhammad Fethullah Gulen, *Tasawuf: Untuk Kita Semua, Menapaki Bukit-bukit Zamrud Kalbu Melalui Istilah-istilah dalam Praktik Sufisme* (Jakarta: Republika, 2013), hlm. 82.

²⁰ Muhammad al-Ghazali, *Selalu Melibatkan Allah swt.: Sehat Spiritual, Sukses Sosial* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2003), hlm. 201-205.

²¹ M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama al-Qur’an* (Bandung: Mizan, 2007), hlm.177-183. Lihat juga Ilyas Ismail, *Pilar-pilar Taqwa: Doktrin, Pemikiran, Hikmat, dan Pencerahan Spritual* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. v-xix. Anif Sirsaeba, *Berani Kaya, Berani Taqwa* (Jakarta: Republika, 2006), hlm. 152-156.

²² Erwin Kusumastuti, “Khauf dalam al-Qur’an”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

pengertian *khauf*, varian objek *khauf* dan cara menghindar dari *khauf* di dalam al-Qur'an, serta fungsi *khauf* di dalam al-Qur'an.

Kelemahan dan kelebihan dari masing-masing literatur di atas, semuanya membantu penulis untuk lebih memetakan kajian dalam penelitian. Selain buku di atas juga perlu ditelaah mengenai literatur yang berhubungan dengan *Tafsir al-Misbah*, baik mengenai pribadi maupun mengenai tafsirnya.

Kajian yang membahas secara jelas tentang *khauf*, *khasyyah* dan *taqwa* secara keseluruhan, sejauh penelitian penulis selama ini belum ditemukan. Kebanyakan dari pembahasan-pembahasan singkat saja yang tertulis di dalam suatu buku tidak secara utuh. Ada juga beberapa karya tafsir yang menafsirkan ayat-ayat yang mengandung ketiga kata tersebut, dan akan digunakan sebagai penunjang dan alat untuk mempermudah penulis dalam menjelaskan *khauf*, *khasyyah* dan *taqwa*. Tetapi hanya ditemukan pada karya skripsi terlebih dahulu yang membahas salah satu dari kedua kata tersebut. Dengan demikian, penulis merasa masih mempunyai kesempatan untuk mengangkat tema tersebut yang salah satu tujuannya untuk mengungkap pemahaman *khauf*, *khasyyah* dan *taqwa* dalam *Tafsir al-Misbah* sebagai karya tafsir monumental.

Penelitian terhadap *Tafsir al-Misbah* sudah banyak disinggung, salah satunya dalam penelitian yang dilakukan oleh Islah Gusmian dalam bukunya *Khazanah Tafsir Indonesia*. Dalam penelitian ini ia mampu menghadirkan gambaran yang cukup terhadap Muhammad Quraish Shihab, ia mampu memetakan corak dan metodologi yang dipakai oleh Quraish Shihab dalam

menafsirkan al-Qur'an secara gamblang. Meskipun hanya sekilas tetapi hal itu mampu menjadi inspirasi untuk meneliti lebih lanjut tentang *Tafsir al-Misbah*. Namun penelitian ini lebih mengkhususkan pada pemaknaan kata *khauf*, *khasyyah* dan *taqwa*.

E. Metode Penelitian

Metode dalam arti luas adalah cara bertindak menurut sistem dan aturan tertentu, ia yang menyangkut cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.²³ Metode penelitian dimaksudkan agar penelitian dapat mencapai hasil yang optimal.²⁴ Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan kedalam jenis penelitian *library research* (penelitian kepustakaan), yaitu penelitian yang berfokus pada literatur dan buku-buku perpustakaan, dengan cara menelaah isi dari literatur-literatur yang ada di perpustakaan.²⁵ Dalam hal ini adalah mengumpulkan dan menganalisis data yang berkaitan dengan *khauf*, *khasyyah* dan *taqwa* dalam *Tafsir al-Misbah* karya Muhammad Quraish Shihab dan dari berbagai literatur yang mendukung penelitian.

²³ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia, 1983), hlm. 16.

²⁴ Anton Bakker, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 10.

²⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Graha Indonesia, 2013), hlm. 93.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori yaitu:

- a. Data Primer, yaitu kitab *Tafsir al-Misbah* karya Muhammad Quraish Shihab.
- b. Data Sekunder, yaitu berupa buku-buku maupun literatur lain yang memuat informasi serta data yang menunjang dan yang berkaitan dengan tema pembahasan penulisan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Mengingat penelitian ini adalah *library research* maka metode yang digunakan adalah dengan mencari dan mengumpulkan berbagai data yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu melakukan penelusuran kepustakaan, dengan mengkaji dan menelaah berbagai buku dan tulisan-tulisan baik yang berupa kitab-kitab (tafsir) sebagai referensi utama maupun tulisan-tulisan para pakar dan ahli yang mempunyai relevansi dengan kajian penelitian. Ini dilakukan guna memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan.

4. Metode Analisis Data

Dalam menyusun penelitian ini, setelah mengumpulkan data-data dari sumber primer maupun sekunder, peneliti mencoba mengolah dan menyajikan data tersebut dengan menggunakan metode analisis yang akan penulis gunakan, yaitu *deskriptif-analitis*, dengan menggunakan metode penafsiran tematik yaitu

mengumpulkan ayat ayat yang sesuai tema serta menganalisis, mengklasifikasi yang dalam pelaksanaannya tidak berhenti pada pengumpulan ayat tersebut, tetapi juga dengan proses menganalisa ayat tersebut.

Dalam proses penulisan, penulis melakukan analisis yang didapat dari hasil penggalan informasi dari kitab *Tafsir al-Misbah* yang kemudian dijelaskan secara mendalam sisi-sisi yang berkaitan dengan *khauf*, *khasyyah* dan *taqwa*.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pemahaman yang kompleks dan untuk membantu menjelaskan penelitian ini secara sistematis maka kami mencoba menjabarkan lewat sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab pertama, berupa pendahuluan yang merupakan tahap awal. Bab ini berisi latar belakang masalah yang mengantarkan penulis untuk melakukan penelitian. Rumusan masalah berisi pertanyaan yang berangkat dari latar belakang masalah. Kemudian tujuan dan kegunaan penelitian merupakan maksud yang akan dicapai dari pertanyaan-pertanyaan penelitian dan kontribusi praktis atau teoritis dari penelitian yang akan dilakukan. selanjutnya adalah menelusuri pustaka guna mengetahui posisi tema yang sedang diteliti serta kemungkinan adanya literatur yang mendukung penelitian ini. Terakhir dijelaskan pula metode yang digunakan serta kerangka sistematis yang mengarahkan pada rasionalisasi penelitian.

Bab kedua, membahas tentang sinonimitas dalam al-Qur'an, penjelasannya meliputi: definisi sinonimitas dalam bahasa Arab, faktor penyebab munculnya sinonimitas, pandangan ulama mengenai keberadaan sinonimitas dalam al-Qur'an.

Bab ketiga, berisi tentang *khauf*, *khasyyah* dan *taqwa*, yang meliputi: pengertian *khauf*, *khasyyah* dan *taqwa* menurut bahasa dan istilah, mengklasifikasikan ayat-ayat tentang *khauf*, *khasyyah* dan *taqwa*, dan kajian *asbab al-nuzul-nya*.

Bab keempat, merupakan inti dari penulisan ini yaitu *khauf*, *khasyyah* dan *taqwa* dalam *tafsir al-Misbah*. Bab ini berisi tentang penafsiran ayat-ayat *khauf*, *khasyyah* dan *taqwa* dalam *tafsir al-Misbah*, persamaan dan perbedaan *khauf*, *khasyyah* dan *taqwa* dalam *tafsir al-Misbah*, serta implikasi *khauf*, *khasyyah* dan *taqwa* dalam *tafsir al-Misbah*.

Bab kelima adalah kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Selain kesimpulan, bab ini juga memuat saran-saran yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya, khususnya yang melakukan penelitian kajian tafsir tematik tentang *khauf*, *khasyyah* dan *taqwa*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan persoalan yang muncul dalam rumusan masalah. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Khauf adalah rasa takut atau khawatir yang muncul terhadap sesuatu yang dapat mencelakakan, membahayakan atau mengganggu. Muhammad Quraish Shihab menjelaskan, *khauf* adalah perasaan takut yang disertai cemas dan khawatir terhadap keselamatan diri seseorang, sehingga timbullah keguncangan hati karena menduga akan adanya bahaya. *Khauf* banyak digunakan untuk menggambarkan adanya perasaan tentang bahaya yang dapat mengancam sehingga yang bersangkutan mengambil langkah-langkah untuk menangkal atau menghindarinya, walaupun hati yang bersangkutan tersebut tidak gentar. Hal ini dapat dilihat dari objek *khauf* dalam al-Qur'an, seperti takut tidak dapat berlaku adil, takut terhadap musuh, takut terjadi pengkhianatan, takut menjadi miskin, dan takut kepada yang berwasiat menyimpang.

Khasyyah adalah perasaan takut yang dilandasi dengan sikap mengangungkan. Quraish Shihab menjelaskan *khasyyah* adalah perasaan takut kepada Allah swt. yaitu takut akan keagungan dan kekuasaan-Nya yang disertai dengan sikap kagum dan pengetahuan tentang Allah swt. Semakin tinggi pengetahuan seseorang kepada Allah swt. maka semakin tinggi pula rasa *khasyyah* kepada-Nya, sehingga seseorang yang takut kepada Allah swt. akan

menghilangkan perasaan takut kepada selain-Nya dan akan mendorong manusia menuju rahmat Tuhan-Nya.

Oleh karena itu, *khasyyah* ini hanya dikhususkan kepada para Nabi Allah swt. dan ulama. Kerana mereka adalah orang-orang yang mengetahui akan kekuasaan dan keagungan Allah swt. serta syari'at-Nya. Sebesar kadar pengetahuan tentang hal itu sebesar itu juga kadar kekuatan *khasyyah/takut*.

Taqwa adalah sikap hati-hati dari berbagai kemungkinan buruk yang dapat menimpa seseorang. Quraish Shihab menjelaskan, *taqwa* sering disandarkan kepada Allah swt. (*ittaqullah*), sehingga arti dari *taqwa* adalah upaya sungguh-sungguh untuk memelihara, menjauhkan diri dari siksaan atau adzab Allah swt. dengan cara menjalankan perintah Allah swt. dan menjauhi larangan-Nya. Maka hakikat orang yang bertaqwa adalah mereka yang memiliki pandangan dan kesadaran yang tinggi dalam memahami dan menghayati sebab-sebab yang dapat menimbulkan adzab Allah swt.

Persamaan antara *khauf*, *khasyyah* dan *taqwa* adalah: a) sama-sama mendapatkan balasan surga, b) sama-sama merupakan syarat keimanan seseorang, c) sama-sama mendapatkan kemenangan.

Perbedaan *khauf*, *khasyyah* dan *taqwa* adalah: a) *khauf* merupakan tingkatan takut paling rendah, dan perasaan takut secara umum yang bisa dimiliki oleh semua kaum muslimin. Perasaan *khauf* ini hanya bersifat dugaan yang belum tentu terjadi dan hanya sebatas kekhawatiran seseorang terhadap sesuatu yang dapat membahayakan yang terjadi pada masa yang akan datang

sehingga yang bersangkutan mengambil langkah-langkah untuk menjauh dan menghindar dari apa yang ditakuti, b) *khasyyah* merupakan tingkatan takut yang khusus dan lebih tinggi dari *khauf*. Karena *khasyyah* diiring dengan ma'rifatullah atau pengetahuan tentang Allah swt. Oleh karena itu, *khasyyah* ini hanya dikhususkan bagi para Nabi Allah swt. dan ulama. Kerana mereka orang-orang yang mengetahui tentang Allah swt. dan syariat-Nya, c) *taqwa* adalah menjaga, memelihara diri dari kemudharatan atau menolaknya. Orang yang *bertaqwa* adalah orang yang memelihara dirinya dari adzab dan siksa Allah swt. dengan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. *Taqwa* ini muncul setelah seseorang melalui *khauf* dan *khasyyah*, karena seseorang yang takut kepada Allah swt. akan selalu berupaya untuk memelihara diri dari sesuatu yang dapat mendatangkan murka dan siksa Allah swt. Tanpa rasa takut, sulit dibayangkan seseorang bisa bersikap menjauh, menjaga dan waspada.

Implikasi *khauf*, *khasyyah* dan *taqwa* adalah: a) *khauf* kebanyakan berkonotasi negatif, implikasinya adalah seseorang berusaha menghindarkan diri dari apa yang ditakuti tersebut. Sehingga akan menghilangkan rasa kebahagiaan. Akan tetapi ada juga *khauf* yang berkonotasi positif (takut saat menghadap Tuhan), implikasinya adalah selalu berusaha untuk bermuhasabah diri sehingga akan terlihat kekurangan-kekurangan pada diri seseorang yang harus diperbaiki, b) *khasyyah* berimplikasi kepada kemantapan iman seseorang, dan Allah swt. juga memuji orang-orang yang *khasyyah* kepada-Nya yaitu memperoleh kebaikan-kebaikan, serta mendapatkan surga Allah swt. c) implikasi *taqwa* bersifat kemanusiaan. Apabila seseorang *bertaqwa* kepada Allah swt. maka implikasinya

adalah bersikap adil terhadap sesama manusia, saling tolong menolong, sehingga Allah swt. memuji orang-orang yang bertaqwa yaitu memperoleh kemuliaan di sisi-Nya dan mendapatkan kesuksesan hidup di dunia serta mendapatkan surga dari Allah.

B. Saran-saran

Demikian rangkaian penjelasan dalam skripsi ini, dengan satu harapan semoga hasil kajian ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penyusun dan umumnya bagi semua kalangan. Penyusun sangat menyadari bahwa tulisan skripsi ini jauh dari bagus apalagi sempurna. Oleh karena itu, penyusun berharap di waktu yang akan datang kajian terhadap al-Qur'an (tentunya dengan objek kajian yang berbeda) dapat dilaksanakan dengan lebih maksimal, sehingga diperoleh sebuah penemuan yang dapat membantu sesama dalam memahami ajaran yang terkandung di dalam al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Affani, As-Sayyid bin Husain al-. *Amalan Penghapus Dosa*. Solo: Aqwam, 2013.
- Asfihāni, Abū Shaja' Ahmad Ibn Husain al-Raghib al-. *Mu'jam Mufradat Alfādz al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Fikr, tt.
- Bakker, Anton. *Metode Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Bāqi, M. Fuād Abdul. *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāzd al-Qur'ān al-Karīm*. Beirut: Dār al-Fikr, 1981
- Chirzin, Muhammad. *Kearifan al-Qur'an*. Jakarta: Gramedia, 0000.
- Depdikbud, Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Efendi, Nur. *Studi al-Qur'an; Memahami Wahyu Allah Secara Lebih Integral dan Komprehensif*. Yogyakarta: Teras, 2014.
- Ghazali, Muhammad al-. *Selalu Melibatkan Allah: Sehat Spiritual, Sukses Sosial*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2003.
- Gulen, Muhammad Fethullah. *Tasawuf: Untuk Kita Semua, Menapaki Bukit-bukit Zamrud Kalbu Melalui Istilah-istilah dalam Praktik Sufisme*. Jakarta: Republika, 2013.
- Hadi, Rafiq Nur. "Pro Kontra Sinonimi dalam al-Qur'an", UMP Purworejo, Vol. 1, 2013.
- Hafidz, Ahsin w al-. *Kamus Ilmu al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2006.
- Hamka, *Tasawuf Modern*. Jakarta: Republika, 2015.
- Irsyadunnas, "Amar dalam al-Qur'an; Kajian tentang Ayat-ayat Taqwa", Jurnal Penelitian Agama, Vol XII, No. 3, September-Desember 2003.
- Ismail, Ilyas. *Pilar-pilar Taqwa: Doktrin, Pemikiran, Hikmat, dan Pencerahan Spiritual*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia, 1983.

- Kusumastuti, Erwin. *“Khauf dalam al-Qur’an”*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Manzur, Ibnu. *Lisān al-‘Arab*. Beirut: Dār Ihya’ al-Turāth al-Arabī, sa.
- Munajjad, Muhammad Nūruddīn al-. *al-Tarāduf fī al-Qur’ān al-Karīm*. Baina al-Nazāriyyah wa al-Taṭbīq Damsyīq: Dār al-Fikr, 1997.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir kamus Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Mustaqim, Abdul. *Pergeseran Epistemologi Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Naisabury Imam Al-Qusyairi al-. *Risalah Qusyairiyah* (Surabaya: Risalah Gusti, 1996.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Graha Indonesia, 2013.
- Qaṭṭān, Manna’ Khalīl al-. *Studi Ilmu-ilmu al-Qur’an* terj. Mudzakir AS. Bogor: Litera Antar Nusa, 1994.
- _____. *Pengantar Studi Ilmu al-Qur’an*. Jakarta: Pustaka al-Kausar, 2005.
- Quraish Shihab, Muhammad. *Ensiklopedia al-Qur’an: Kajian Kosa Kata*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- _____. *Kaidah Tafsir*, ed: Abd. Syakur. DJ. Tangerang: Lentera Hati, 2015.
- _____. *Mukjizat al-Qur’an: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib*. Bandung: Mizan, 1998.
- _____. *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama al-Qur’an*. Bandung: Mizan, 2007.
- _____. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur’an*. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- _____. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur’an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- _____. *Wawasan al-Qur’an; Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan Pustaka, 2007.

- Rahardjo, Dawam. *Ensiklopedi al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina, 2002.
- Riyanto, Waryani Fajar. "Antisnonimitas Tafsir Sufi Kontemporer", *STAIN Pekalongan*, Vol. 9, No. 1, 2014.
- Sirsaebea, Anif. *Berani Kaya, Berani Taqwa*. Jakarta: Republika, 2006.
- Suma, Muhammad Amin. *Ulum al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Suyūṭi, Jalāl al-Dīn al-. *al-Muzīr fī 'Ulum al-Lughah wa Anwā'uha*. Kairo: Maktabah Dār al- Turats, tt.
- _____. *Asbab al-Nuzul: Sebab Turunya Ayat-ayat al-Qur'an*, Terj. Tim Abdul Hayyie. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Taūfiqurrahman. *Leksikologi Bahasa Arab*. Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Tiblisi, Abul Fadhl Hubaisy. *Kamus Kecil al-Qur'an: Homonim Kata secara Alfabetis*. Jakarta: Citra Pustaka, 2012.
- 'Umar, Ahmad Mukhtār. *Ilm al-Dalālah*. Beirut: 'Alām al-Kutub, 1998.
- Wafi, Ali Abdul Wahīd. *Fiqh al-Lughah*. Kairo: Lajnah al-Bayān, 1962.
- Yamani, Syekh Yahya Ibn Hamzah al-. *Pelatihan Lengkap Tazkiyatun Nafs; Memandu Anda Membersihkan Hati dan Menumbuhkan Jiwa Mulia Agar Hidup Lebih Berhasil dan Bahagia*. Jakarta: Zaman, 2012.
- Ya'qūb, Emīl Baḍī'. *Fuṣūl fī Fiqh al-Lughat al-Arabiyyah*. Beirut: Al-Muassasah al- Hadīthah li al- Kitāb, 2008.

CURICULUM VITAE

Nama : DOLIZAL PUTRA
TTL : Sungai Lansat, 29 Agustus 1995
Alamat : Sungai Lansat, Kec. Sitiung, Kab. Dharmasraya, Prov. Sumatera Barat
Telp/Hp : 085376520425
Alamat Jogja : Pondok Sakera, Jln. Timoho, Gang Genjah no. 586
Ayah : Hamzan
Pekerjaan : Petani
Ibu : Masriani
Pekerjaan : Petani

Riwayat Pendidikan

1. SD N 1 Sungai Lansat, Sitiung (2001-2007)
2. MTs Negeri Koto Baru Dharmasraya (2007-2010)
3. MAN/MAPK Koto Baru Padang Panjang, Sumatera Barat (2010-2013)
4. Universitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-sekarang)

Pengalaman Organisasi

1. OSIS MTsN Koto Baru Dharmasraya bidang Kesenian (2007-2008)
2. Pengembangan Diri MAN/MAPK Koto Baru Padang Panjang bidang Tilawatil Qur'an (2010-2011)
3. UKM AL-MIZAN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-2014)
4. Imami (Ikatan Mahasiswa Minang) Yogyakarta (2013-sekarang)
5. JAMAYYKA Yogyakarta (2013-sekarang)